EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GENERASI Z DI SMAN 1 PAREPARE

(The Effectiveness of Instructional Strategies in Islamic Religious Education by Professional Teachers in Facing the Challenges of Generation Z at Public Senior High School 1 Parepare)

MIFTAHUL KHAIR
Universitas Muhammadiyah Parepare

miftahulkhairsaleh@gmail.com

ABSTRAK

Proses pendidikan membutuhkan guru yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan mendidik generasi sesuai dengan konteksnya, tanpa mengesampingkan tujuan utama untuk melahirkan individu yang berkualitas. Sebagai contoh, generasi Z yang dikenal sebagai generasi digital, tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Akibatnya, banyak kegiatan sehari-hari mereka, termasuk belajar, dilakukan secara digital.

Penelitianini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh guru profesional dalam menghadapi tantangan karakteristik Generasi Z. Generasi Z, yang lahir dalam era digital dan terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi, memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan guru PAI profesional dan observasi di SMAN 1 Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukatif, multimedia, dan platform kolaborasi online, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Strategi pembelajaran yang bersifat personalisasi, interaktif, dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata Pelajaran PAI.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Generasi Z, Strategi Pembelajaran, Guru Profesionalisme

ABSTRACT

The educational process requires teachers who can keep up with the times and educate the generation according to its context, without neglecting the primary goal of producing high-quality individuals. For example, Generation Z, known as the digital generation, has grown up amid rapid technological advancements. As a result, many of their daily activities, including learning, are conducted digitally.

This study aims to evaluate the effectiveness of instructional strategies in Islamic Religious Education (IRE) employed by professional teachers in addressing the challenges posed by the characteristics of Generation Z. Generation Z, born in the digital era and accustomed to quick access to information, requires innovative and interactive learning approaches. This research uses a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews with professional IRE teachers

and observations in several secondary schools in the Public Senior High School 1 Parepare area.

The results show that professional teachers who integrate digital technology into the learning process, such as the use of educational applications, multimedia, and online collaboration platforms, can significantly increase students' motivation and participation. Personalized, interactive, and contextual learning strategies have proven effective in enhancing students' understanding and engagement in Islamic Religious Education (IRE) subjects.

Keywords: **Islamic Religious Education, Generation Z, Instructional Strategies, Profesioanl Teachers.**

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Undang-undang tersebut menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi setiap warga negara Indonesia, sehingga nila-nilai spiritual keagamaan diorientasikan dalam Sistem Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[2]

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa. Upaya meningkatkan nilai-nilai religius

[1]WinaSanjaya, *Strateg iPembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 2

[2]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 65.

sangat diprioritaskan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan spiritual, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius sebagai bentuk untuk menghindarkan siswa dari benturan benturan budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang semakin bebas. Nilai-nilai religius yang dimaksud dalam hal ini berupa nilai-nilai keagamaan yakni: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.[4]

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (media) antara siswa dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS.Ali Imran/3:104 yang berbunyi :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

> Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[5]

Ahmad Tafsir, mengutip pendapat Al-Ghazali, yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Kedudukan guru Pendidikan Agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari

[3]M. Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. h. 130

[4]M.Muhaimin,Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

[5]Kementerian Agam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2017), h. 63.

ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan.[6]

Guru merupakan sosok sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru merupakan sosok yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswanya. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Karena itu proses pendidikan memerlukan guru yang memahami zaman dan dapat mendidik generasi sesuai dengan zamannya tanpa kehilangan esensi untuk melahirkan *insan kamil*. Layaknya generasi Z yang dikenal sebagai generasi digital, karena mereka lahir di tengah teknologi yang canggih dan pesat sehingga banyak aktivitas sehari-hari yang dilakukan melalui digital, termasuk belajar.

Inilah salah satu tantangan seorang guru yang mendidik anak didiknya di bangku SMA. Untuk itu dalam tesis ini akan dibahas berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Efektivitas oleh Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z di Era Digital.

---

[6]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1992), h. 77.

[7]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika, 2016), h. 7.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Generasi

Pengertian Generasi dalam essai yang berjudul *The Problem of Generations* bahwa generasi merupakan kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama.[8] Dalam buku *Grown Up Digital* ditulis secara rinci empat generasi yang lahir setelah perang dunia kedua. Yaitu *pertama*, *Baby Boom* lahir antara tahun 1946-1964. *Kedua*, Generasi X lahir antara tahun 1965-1976. *Ketiga*, Generasi Y lahir antara tahun 1977-1997. *Keempat*, Generasi Z yang lahir antara tahun 1998-sekarang. Apabila kita lihat yang dipaparkan oleh Tapscott rata-rata selisihnya 20 tahun, sejalan dengan teori yang dituliskan William Strauss dan Neil Howe.

William Strauss dan Neil Howe mendefinisikan generasi-generasi yang ada di Amerika dalam buku mereka *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* bahwa generasi adalah satu kelompok orang yang usianya dalam rentang siklus kehidupan yang sama dan dicirikan sifat- sifat kelompok usia, atau dalam kata lain agregat dari semua orang yang lahir selama rentang waktu sekitar 20 tahun atau sekitar panjang satu fase dari masa kanak-kanak, dewasa muda, usia pertengahan dan usia tua. Satu siklus rata-rata kehidupan manusia adalah 80 sampai 90 tahun, terbagi dalam empat fase, masing-masing 20 tahun: masa kanak-kanak dan remaja (usia 0-20 tahun), masa dewasa awal (21-40), masa dewasa (41-60), dan masa tua (60- 80/lebih.[9]

Implikasi Gen Z pada Pendidikan

Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam

[8]Mannheim,*Essays On The Sociology Of Knowledge* (1927), h. 276-322.

[9]Chabib Tapscott, *Grown Up Digital* (2013).

membentuk karakter generasi Z. Karakter dan ciri yang melekat pada diri generasi Z ini tentunya berimplikasi terhadap pendidikan. Membelajarkan anak generasi Z akan menjadi hal sulit jika guru masih menerapkan gaya masa lalu, seperti menggunakan metode Duduk Dengar Catat Hafal (DDCH).[10] Dalam pendidikan ketrampilan saat ini, ada perbedaan generasi antara siswa dan pendidik. Banyak pertanyaan muncul saat para pendidik bergulat dengan gagasan untuk membantu siswa dalam menggapai kesuksesan. Adapun karakteristik pembelajaran dan strategi untuk menjembatani kesenjangan antar generasi yaitu melalui strategi ACT. "A" untuk *assessing and appreciating learner characteristics* (menilai dan menghargai karakteristik pelajar), "C" untuk *committing to relationships and collaboration* (menjalin hubungan dan kolaborasi) dan "T" untuk *teaching with interactive learning techniques* (pengajaran dengan teknik pembelajaran interaktif). Strategi ini bisa dipakai agar pendidik dan siswa bisa berkarya dalam sebuah kemitraan akademis yang berhasil.

Strategi Pembelajaran PAI

Menurut Muhaimin Strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen- komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu: (1). Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran. (2). Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensip dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya. (3). Pengelolaan motivasi peserta didik dengan

[10]Pramudianto, *Metode Coaching dalam Dunia Parenting dan Pendidikan* (Yogyakarta: 2015), h.98

menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (4). Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.[11] Sebagus apapun sebuah konsep ilmu kalau cara penyampaiannya kurang cocok maka hasilnya pun kurang optimal. Oleh karena itu perlu strategi yang tepat agar apa yang disampaikan mencapai hasil yang baik bahkan maksimal. Seorang pendidik harus menguasai berbagai teknik atau strategi dan dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.12 Memakai pendekatan Teologis Pendekatan fenomenologi, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis[13]

Peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis Data seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implikasi Generasi Z terhadap Pendidikan Agama Islam

Generasi Z tumbuh dengan teknologi digital dan internet. Mereka sangat akrab dengan media sosial, smartphone, dan aplikasi digital. Teknologi merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi Z adalah generasi yang

[11]Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam….., hal. 42*

[12]J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018), h. 15.

[13] Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2003), h. 150.

tumbuh bersama kemajuan teknologi, sehingga mereka memandang teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Generasi ini juga dikenal sebagai *Net Generation.*

Salah satu ciri dan karakter Generasi Z ini tentu akan memengaruhi pendidikan yang mereka jalani. Generasi Z tidak bisa lepas dari *gadget*, dengan *smartphone* menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dengan *gadget* inilah siswa dapat mengakses informasi dengan cepat dan tepat. Hal ini berbeda dengan generasi sebelumnya yang mengandalkan guru dan buku pelajaran sebagai sumber utama pengetahuan.[14]

Kemudahan generasi Z dalam mengakses informasi dan pengetahuan juga terjadi di SMAN 1 Parepare. Oleh karena itu, peran guru PAI bukan hanya memberikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, karena hal tersebut dapat digantikan oleh teknologi internet tanpa kehadiran guru di kelas.

Penggunaan gadget oleh Generasi Z memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, gadget membantu Generasi Z untuk mengelola berbagai tugas sekaligus, meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Mereka bisa mengatur jadwal, mengingatkan tugas, dan berkolaborasi dalam proyek.[15]

Kemudahan mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui akses internet sangat relevan dengan pandangan bahwa mengajar anak-anak generasi Z akan menjadi sulit jika guru masih menerapkan gaya lama, seperti metode Duduk Dengar Catat Hafal (DDCH). Oleh karena itu, sekolah sebaiknya beradaptasi dengan kebiasaan Digital Natives dan cara mereka memproses informasi. Pendidik perlu memahami bahwa cara belajar berubah dengan cepat di era digital.[16]

Dengan adanya pembelajaran digital, masa di mana siswa menghabiskan waktu hanya mendengarkan guru, merangkum, dan menulis PR di buku tulis telah berlalu. Seiring perkembangan zaman, guru harus meninggalkan cara-cara lama agar sukses membimbing Generasi Z menghadapi masa depan. Inovasi dalam mengajar anak-anak Generasi Z sangat diperlukan karena mereka memiliki konsep berpikir yang berbeda. Lingkungan Generasi Z tidak hanya mencakup dunia nyata, tetapi juga dunia maya.[17]

Kedekatan Generasi Z dengan *smartphone* atau *gadget* dapat dimanfaatkan sebagai aspek penunjang dalam proses pendidikan. Hal ini diterapkan oleh Guru PAI di SMAN 1 Parepare.

Dengan adanya *gadget,* sangat memudahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran

[14] Tapscott, *Net Generation (*2013), h. 25.

[15]Irwan, guru Pendidikan agama Islam, wawancara penulis di SMAN 1 Parepare, 18 Maret 2024.

[16]Palfrey & Gasser, *Born Digital* (Newyork: 2008), h. 239.

[17]Pramudianto, *Mom & Dad as Super Coaches* (Yogyakarta: 2015), h. 98-99

pendidikan agama Islam menjadi lebih mudah, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.[18]

Ini sejalan dengan pandangan Palfrey dan Gasser yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi di sekolah-sekolah harus segera diimplementasikan. Teknologi perlu diterapkan pada setiap mata pelajaran dan proses pembelajaran, bukan hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Melihat kondisi ini, edaran Kemendikbud tentang Pendidikan Abad 21 yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan TIK sangat relevan. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 juga mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.[19]

Pelaksanaan Generasi Z memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka tumbuh dalam era digital dengan akses cepat ke informasi. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus menyampaikan informasi di kelas, yang bisa mereka peroleh dengan mudah sendiri. Sebaiknya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih interaktif daripada sekadar ceramah. Dengan mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi Generasi Z, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Harapannya, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai

[18]Irwan, guru Pendidikan agama Islam, wawancara penulis di SMAN 1 Parepare, 15 Maret 2024.

[19]Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017).

agama tetapi juga merasakannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan oleh Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z

Strategi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri berfokus pada peserta didik (*student centered*), mengoptimalkan potensi mereka untuk menyelidiki suatu entitas secara terstruktur, kritis, analitis, dan rasional guna merumuskan hasil penelitiannya berdasarkan analisis mereka sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi tim, sehingga dapat melatih interaksi dengan teman sebaya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Strategi ini menggambarkan rangkaian aktivitas pendidikan yang menekankan cara berpikir kritis dan analitis agar peserta didik dapat menemukan dan mendapatkan jawaban sendiri.[21]

Dalam praktiknya, ada lima poin manfaat dari keunggulan kegiatan belajar mengajar berbasis inkuiri, yaitu menggunakan data yang relevan, memungkinkan peserta didik untuk memahami isi bahan ajar (*transfer of knowledge*), menstimulasi siswa, mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta memberikan informasi yang berkualitas.

Penerapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Terkadang saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat proyek kampanye berbasis nilai-nilai Islam. Mereka akan membuat konten-konten yang kreatif kemudian memvisualisasikan nilai-nilai Islam yang dipilih. Ini bisa berupa gambar infografis, video animasi, kutipan inspiratif, atau cerita pendek yang menggambarkan nilai-nilai tersebut.[22]

Pada dasarnya metode project based learning dibuat supaya dimanfaatkan terhadap persoalan yang padat yang dibutuhkan pelajaran dalam melaksanakan pendalaman dan pemahaman. Dengan mengorganisasikan siswa terhadap penyelesaian suatu proyek atau perintah sehingga mendidik keahlian siswa terhadap perencanaan, penyusunan, peembicaraan, serta membuat kesepakatan mengenai tema yang akan disatukan dan disediakan. Selanjutnya Bie menerangkan project

[20]Prensky, *Digital Natives, Digital Immigrants* (2001), h. 1-6.

[21]Gaus Agus, M., Sriyono, S., & Rakhman, M. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (2017 h. 1-6.

[22]Irwan, guru Pendidikan agama Islam, wawancara penulis di SMAN 1 Parepare, 15 Maret 2024.

based learning merupakan metode pendidikan yang berpusat terhadap konsepsi dan hakikat yang utama dari kedisiplinan, menyangkut peserta didik pada aktivitas penyelesaian kasus dan kewajiban-kewajiban yang berarti lainnya, menyerahkan kesempatan pada peserta didik bertugas dengan cara mandiri mnginterpretasi belajar mereka, serta puncak tertinggi mewujudkan kreasi karya peserta didik yang berarti, dan nyata.[23]

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, mencakup sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Jadi, strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk materi atau paket pengajarannya.[24]

Petunjuk bagi praktisi pendidikan setidaknya berikut merupakan strategi yang akan membantu guru dalam mendidik di zaman digital, yaitu berfokus pada perubahan pedagogi bukan pada teknologi, kurangi metode ceramah, berdayakan para siswa untuk berkolaborasi, berfokus pada pembelajaran seumur hidup bukan pada mengajarkan untuk ujian, gunakan teknologi, program pendidikan berdasarkan pada karakteristik generasi internet, temukan kembali jati diri sebagai seorang guru.[25]

[23] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: 2012), h. 106-107

[24]Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:2016), h. 67.

[25]Tapscott, *Grow Up Digital* (2013,) h. 212-213.

Efektivitas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z

Indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks spesifik dari setiap strategi yang digunakan. Namun, berikut ini adalah beberapa indikator keberhasilan umum yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran PAI:

1. Pemahaman Konsep Agama:

Siswa mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan mendalam. Siswa dapat menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Partisipasi Siswa:

Siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, atau proyek. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mempelajari materi PAI.

3. Penggunaan Sumber Daya:

Siswa memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku teks, internet, serta literatur agama Islam lainnya, untuk mendukung pembelajaran mereka. Siswa dapat memilih sumber daya yang relevan dan berkualitas untuk mendukung pemahaman mereka tentang agama Islam.

4. Pengembangan Sikap dan Etika:

Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap dan etika berdasarkan ajaran agama Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati. Siswa mampu mengidentifikasi dan merespons situasi kehidupan nyata dengan menggunakan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman.

5. Keterampilan Berpikir Kritis:

Siswa dapat menganalisis informasi agama Islam dengan kritis dan logis. Siswa mampu mengaitkan konsep agama Islam dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, H. (2016). Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. *GOLDEN AGE : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *I*(2).

Abdullah, M. (2016). Religious Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Kecamatan Gempol Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, *II*(1).

Ahmad Tafsir, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 77.

Al-Haddar, G. (2016). Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia Depok. *PENDAS MAHAKAM : Jurnal Pendidikan Dasar*, *I*(1)..

Andrea, B., Gabriella, H.-C., & Tímea, J. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, *VI*(3).

Anwar, A. S. (2017). Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses. *GENEALOGI PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *III*(1).

Asiah, N. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal MUDARRISUNA*, *VI*(1).

Aufayani, J., Brillianty, A. R., & Aviani, Y. I. (2014). HubunganKecanduan Smartphone dengan Daya Konsentrasi Remaja. *Jurnal Student Psikologi Universitas Negeri Padang, II*(1).

Ausop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building : Membangun Insan Kami, Cendekia Berakhlak Qurani.* Bandung: Salamadani.

Azizah, N., Mardianto, & Yusra, Z. (2014). Hubungan Antara Sensation Seeking Dengan Kecenderungan Kecanduan Smartphone Pada Remaja. *Jurnal Student Psikologi Universitas Negeri Padang*.

Azra, A. (2014). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III.* Jakarta: Kencana.

Az-Zarnuji, A.-I. B.-I. (1948). *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum.*Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah.

Budiman, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *AT-TA'DIB : Jurnal Kependidikan Islam, XI*(1)

Bullen, M., & Morgan, T. (2011). Digital Learners Not Digital Natives. *LaCuestión Universitaria, VII*

Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona. *Jurnal Al-Ulum, XIV*(1)

Delors, J. (1996). *Learning : The Treasure Within Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO Publishing.

Faisal, Y. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press. Fananie, Z. (2011). *Pedoman Pendidikan Modern.* Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Fananie, (Solo: 2011). *Pedoman Pendidikan Modern*.

Griffin, R. W. (2004). *Manajemen* (Vol. I). (G. Gania, Trans.) Jakarta.

Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, II*(2).

Hadi, N. F. (2016). Kulturisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *FITRAH : Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, II*(1).

Hafidhoh, N. (2016). Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan. *Jurnal Muaddib, 6*(1).

Halim, A., Suhartini, R., Arif, M. C., & AS, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren.*Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hart, S. (2017). Today's Learners and Educators: Bridging the Generational Gaps. *Journal Teaching and Learning in Nursing*.

Idris, M. (2009). Aktualisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra', VII*(2), 1-26. Idrus, M. (2005). Guru Pendidikan Agama Islam: Antara Peran dan Kompetensi. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, XII*(2).

Indrawan, I. (2014, Oktober). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning. *Jurnal al-Afkar, III*(2).

Kementerian Agam RI, (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2017). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemdikbud.

Latif, H., Uckun, C. G., & Demir, B. (2015). Examining the Relationship Between E-Social Networks and the Communication Behaviors of Generation 2000 (Millennials) in Turkey. *Social Science Computer Review Journal, XXXIII*(1).

Lickona, T. (2015). *Educating for Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab.* (J. A. Wamaungo, Trans.) Jakarta: Bumi Aksara.

Lisnawati. (2017). Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Al- Muta'aliyah, I*(1).

Madjid, N. (2013). *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung.

Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

Mashur. (2017, Maret). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Jurnal Al- Idaroh, I*(1)

Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, V*(1).

Mannheim, (1927). *Essays On The Sociology Of Knowledge*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mitchell, L. D., Parlamis, J. D., & Claiborne, a. S. (2015). Overcoming Faculty Avoidance of Online Education. *Journal of Management Education, XXXIX*(3).

Muhammad, A. A. (2004). *Strategi Hijrah : Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan.* (M. M. Hamzah, Trans.) Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Mulkhan, A. M. (1996). Kritik Sebagai Metode dan Etika Ilmuan Dalam Merenkronstruksi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, I*(2)

Margono S. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2022.

Munajat, N. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Sesuai Kurikulum 2013 Pada Kegiatan PLPG Di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, XIII*(2)

Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDURELIGIA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, I*(1)

Muthahhari, M. (1990). *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam.* (A. Efendi, & A. Abdurrahman, Trans.) Bandung: Mizan.

Nashr, S. H. (1994). *Islam Tradisi di Kancah Dunia Modern.* (L. Hakim, Trans.) Bandung: Pustaka.

Nasution, H. (2013). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Kencana.

Nata, A. (2016). Pendidikan Islam Profetik Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Misykat Al-Anwar : Jurnal Studi Islam, I*(2)

Ningsih, T., Zamroni, & Zuchdi, D. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, III*(2).

Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information And Communication Technology. *Jurnal Tadrîs, XI*(1)

Oblinger, D. G., & Oblinger, J. L. (2005). *Educating the Net Generation.* Washington DC: Educause.

Omar, M. N. (2005). *Akhlak dan Kaunseling Islam.* Kuala Lumpur: PRIN-AD SDN BHD.

Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lifes. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, CCV*

Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). The Changing Face of the Employees – Generation Z and Their Perceptions of Work (A Study Applied to University Students). *Journal Procedia Economics and Finance, XXVI*(15)

Palfrey, J., & Gasser, U. (2008). *Born Digital : Undersatnding The First Generation of Digital Native.* New York: Basic Book.

Philip, T. M., & Garcia, A. (2015). Schooling Mobile Phones: Assumptions About Proximal Benefits, the Challenges of Shifting Meanings, and the Politics. *Educational Policy Journal, XXIX*(4)

Pletka, B. (2007). *Educating The Net Generation : How to Engage Students In The 21th Century.* United States: Santa Monica Press.

Pramudianto. (2015). *Mom & Dad as Super Coaches : Metode Coaching dalam Dunia Parenting dan Pendidikan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Pratama, H. C. (2012). *Cyber Smart Parenting: Kiat Sukses Menghadapi dan Mengasuh Generasi Digital.* Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia.

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *Journal On the Horizon, IX*(5)

Priporas, C.-V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2016). Generation Z Consumers' Expectations Of Interactions In Smart Retailing: A Future Agenda. *Journal Computers in Human Behavior, XXX*.

Purwowidodo, A. (2016). Dialectics Of Educational Technology And Reposition Islamic Education (PAI) Teacher's Role In Globalization Era. *Epistemé: Jurnal*

Pengembangan Ilmu Keislaman, XI(2).

Quthb, M. (1993). *Sistem Pendidikan Islam.* (S. Harun, Trans.) Bandung: PT. Al- Ma'arif.

Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim *AT-TA'DIB: Jurnal Kependidikan Islam, II*(1).

Rahmat, P. S. (2009, Januari-Juni). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium Journal, V*(9).

Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Ke IV.* Jakarta: Lembaran Negara RI.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Lembaran Negara RI.

Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Lembaran Negara RI.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Lembar Negara RI.

Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.* Jakarta: Lembaran Negara RI.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Lembar Negara RI.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, IV*(1)

Rifauddin, M. (2016, Januari-Juni). Fenomena Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, IV*(1)

Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Safaria, T., Tentama, F., & Suyono, H. (2016). Cyberbully, Cybervictim, and Forgiveness among Indonesian High School Students. *TOJET : The Turkish Online Journal of Educational Technology, XV*(3)

Said, N. (2015). Integrasi Nilai Harmoni dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga dan Sekolah. *PALASTREN : Jurnal Studi Gender, VIII*(1)

Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis.* Yogyakarta: Penerbit Deepublis.

Syaiful Bahri Djamara, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pembelajaran.*

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *AL-TA'DIB : Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Kependidikan Islam, IX*(1).

Santhut, K. A. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim.* (I. Burdah,

Trans.) Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Sari, M. (2014). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ta'dib, XVII*(2).

Sarjana, S. (2016). The Effect Of Ethic, Behaviour, And Personality On Teacher's Integrity. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, I*(3)

Sugandhi, N. M., & L.N., S. Y. (2011). *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Suyanto, M. (2007). *Marketing Strategi Top Brand Indonesia.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Syafaat, A., & Sahrani, S. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Syukur, I. A. (2014, Juni). Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan PengembanganKemendikbud, XX*(2)

Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

Tafsir, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islami.* Bandung: Remaja

Tapscott, (2013). Grown *Up Digital*.

Tangdilintin, P. (2008). *Pembinaan Generasi Muda.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Tapscott, D. (2013). *Grown Up Digital.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Thoyyibah. (2016). Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal TARBAWI, II*(1)

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu.* Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Törőcsik, M., Szűcs, K., & Kehl, D. (2014). How Generations Think : Research on Generation Z. *Journal Acta Universitatis Sapientiae.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika, 2016) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utsaimin, M. b. (1998). *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama.* (Z. A. Syamsuddin, & A. H. Arifin, Trans.) Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.

Waluyo, H. S. (2013). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Serta Dampaknya Pada Kinerja Guru SMA Tersertifikasi Di Kota Makassar. *AKMEN : Jurnal Ilmiah, X*(3).

Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2016). *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital.* Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.

William Strauss dan Neil Howe, (New York: 1991). *Generations The History of America's Future.*

Wina Sanjaya, (Jakarta : Kencana, 2008). *Strategi Pembelajaran*.

Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan, XIX*(1).

Zhitomirsky-Geffet, M., & Blau, M. (2016). Cross-Generational Analysis Of Predictive Factors Of Addictive Behavior In Smartphone Usage. *Journal Computers in Human Behavior, LXIV*.

Zulkapadri, S. (2014). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan). *AT-TA'DIB: Jurnal Kependidikan Islam, IX*(1).